

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK 2019-2022)

Naili Darojah¹

Institut Agama Islam Negeri Kudus
nailidarajah8@gmail.com

Asraf Ibrahim²

Institut Agama Islam Negeri Kudus
asrafalerrt@gmail.com

Adelina Citradewi³

Institut Agama Islam Negeri Kudus
adelina.citradewi@iainkudus.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 2nd, 2023
Revised June 20th, 2023
Accepted July 1st, 2023

Keywords:

Financial Performance,
Profitability Ratio

ABSTRACT

One of the leading industrial companies in automotive manufacturing is PT Astra International Tbk, which is also listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to find out how to measure profitability using ROE, ROA, NPM, and GPM ratios for PT. Astra International Tbk in 2019–2022. The study in question uses descriptive quantitative methods, which involve analyzing company employee data, and a special type of study using time series data from 2020-2022 financial forecasts. The results of the analysis show that financial work is based on profitability; this shows ROE, ROA, and NPM are consistently increasing year after year and at a higher rate than the industry. This shows that there is a good financial job. GPM will fluctuate between 2020 and 2021, and there will be another increase in the following year, 2022.

© 2023,

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Naili Darojah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
E-mail: nailidarajah8@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Memasuki awal tahun 2020 hingga 2021 Indonesia dihadapi dengan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan dampak yang luar biasa di beberapa sektor. Beberapa sektor yang terkena dampaknya antara lain sektor perekonomian, politik, pendidikan, social&budaya, dan berbagai sektor lainnya. Diantara sektor tersebut yang mengalami penurunan secara drastis salah satunya yakni pada sektor perekonomian. Hal tersebut disebabkan munculnya kebijakan pemerintah di mana saat terjadinya pandemic menerapkan *social distancing* dan karantina daerah (Harahap, Anggraini, and Effendy 2021). Pertumbuhan ekonomi yang menurun juga berakibat bertambahnya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan ketika pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang terhambat kegiatan operasionalnya yang berujung mengalami kerugian yang cukup besar. Perusahaan yang mengalami kerugian dengan terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja

dengan karyawannya karena perusahaan tersebut tidak kuat lagi memberikan gaji atau insentif kepada pekerja bahkan sampai ada beberapa perusahaan telah mengalami pailit. Selain berdampak pada ekonomi, dampak lain juga muncul seperti keluarnya beberapa aturan baru dari pemerintah (Cahya, Rachmawati, and Ridhowasti 2021).

Industri pendidikan adalah salah satu kebijakan lainnya. Pemerintah menerapkan pembelajaran daring ke semua jenjang pendidikan dalam kebijakan ini. Sebagai hasil dari implementasi peraturan ini, baik guru maupun murid harus memiliki akses ke teknologi telekomunikasi. Melalui salah satu platform tersebut, dosen dan guru juga menyediakan media edukasi yang disampaikan kepada mahasiswa atau siswa dan digunakan sebagai sumber belajar (Cahya et al. 2021).

Bidang profesi juga mengikuti aturan serupa. Karena pembatasan sosial, beberapa bisnis telah membuat peraturan untuk mendukung sistem WFH (*Work From Home*) yang mengacu pada pekerjaan yang dilakukan dari rumah. Kegiatan sosial seperti lokakarya (*workshop*) dan seminar yang sering diadakan di depan umum di luar tetapi hanya dapat dilakukan secara online melalui platform yang dipengaruhi oleh keterbatasan sosial juga. Di sisi lain, selain diberlakukannya berbagai kebijakan baru pemerintah, pandemi Covid-19 berdampak pada bidang lain, khususnya sektor kegiatan pasar modal (Kominfo.go.id 2020).

Pandemi covid-19 juga berdampak pada sector pasar modal dengan memberikan dampak di mana terjadi adanya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Investor yang mengetahui adanya perubahan waktu perdagangan yang menjadikan sinyal negatif pada kepemilikan sahamnya lebih memilih untuk menjual sahamnya (Bintari and Kusnandar 2021). Munculnya risiko yang dikhawatirkan analis pasar modal dan para investor yaitu dapat terjadi adanya resesi hingga krisis ekonomi akibat perekonomian yang terhambat. Di samping itu harga saham yang selalu terjadi naik turun sesuai dengan aturan permintaan dan penawaran yang berhubungan langsung dengan komoditas yang dijual di pasar barang.. Salah satu pengaruh munculnya perubahan nilai saham adalah melalui kinerja perusahaan. Diyakini bahwa ketika sebuah perusahaan jatuh ke dalam kategori baik, maka nilainya perusahaanyapun juga akan naik.(Febriyanti 2020).

Status keuangan perusahaan sangat penting untuk perkembangannya. Tetapi juga dapat dilihat melalui perkembangan keuangan dan itu terdapat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang di klaim menurut Munawir (2007) adalah produk akhir dari proses akuntansi yang dipergunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau kegiatan bisnis dengan pihak yang berkepentingan yang mengetahui informasi atau operasi perusahaan (Atul, Sari, and Lestari 2022). Laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dapat digunakan untuk memeriksa kinerja keuangan perusahaan. Laporan perusahaan merupakan sumber informasi yang menghubungkan investor dan perusahaan publik. Laporan ini disajikan sebagai laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Fernos 2017).

Review laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu metode atau cara untuk mengukur kinerja keuangan dan juga rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan (Riyadi and Rustan 2018). Hubungan antara berbagai elemen dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat dipastikan dengan menggunakan teknik analisis analisis rasio keuangan (Safitri, Susanti, and Zulfatunisa 2022). Kinerja keuangan ini merupakan analisis yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan dengan benar dan baik (Aldrian, Manoppo, and Mangindaan 2021).

Informasi tentang tingkat rasio keuangan adalah dasar bagi penilaian investor untuk menganalisis proses bisnis perusahaan manapun. Perbedaan ini tercermin dalam nilai keuntungan/laba, pendapatan dari transaksi yang dilakukan pada setiap periode tertentu. Tingkat nilai laba perusahaan dapat dilihat melalui naik turunnya indikator keuangan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan ini dapat mengungkapkan keadaan perusahaan. Selain itu, juga

pihak manajemen juga dapat melihat hasil kinerja keuangan dari suatu perusahaan perusahaan dengan menggunakan berbagai teknik analisis pelaporan keuangan, melalui perhitungan analisis rasio keuangan, analisis common size/ ukuran keseluruhan, analisis kecenderungan horizontal/tren, analisis sumber, analisis penggunaan kas, dan analisis diskriminan atau sering kita dengar dengan sebutan Z-Score atau (Nisa 2020).

Rasio probabilitas merupakan satu dari sekian indikator rasio keuangan yang bisa dipergunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitasnya (Atul et al. 2022). Profitabilitas memiliki konotasi yang lebih penting daripada keuntungan atau laba karena memberikan ukuran seberapa efektif kinerja perusahaan, khususnya ketika laba diperbandingkan dengan aset atau modal yang dihasilkan (Sari and Marlius 2019). Efisiensi perusahaan dalam melakukan operasi bisnis ditunjukkan oleh rasio profitabilitasnya, yang juga menunjukkan apakah dapat menghasilkan laba yang cukup dari operasi selama jangka waktu tertentu. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih ditunjukkan dengan rasio NPM. Efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari semua asetnya dinilai menggunakan metrik yang disebut laba atas aset (ROA) (Afriyeni and Fernos 2018). Tingkat pengembalian modal bank, atau ROE, adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas bank untuk manajemen modal dan menghasilkan laba (Sari and Marlius 2019).

PT Astra International Tbk (ASII) adalah perusahaan dengan 6 unit bisnis: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan & Energi, Agribisnis, Teknologi Informasi, Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh bisnis yang terlibat dalam produksi dan distribusi mobil, sepeda motor, dan suku cadang, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan, dan industri terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi. Data penjualan untuk 2019–2022 menunjukkan fluktuasi pada 2019–2021 dan kenaikan tajam pada 2022. Setelah pandemi, ini diubah ketika pertumbuhan ekonomi mulai meningkat, daya beli masyarakat meningkat sekali lagi, dan kasus Covid-19 secara progresif mulai turun. Data penjualan untuk 2019–2022 menunjukkan fluktuasi pada 2019–2021 dan kenaikan tajam pada 2022. Setelah pandemi, ini diubah ketika pertumbuhan ekonomi mulai meningkat, daya beli masyarakat meningkat sekali lagi, dan kasus Covid-19 secara progresif mulai turun.

Berikut merupakan data penjualan selama 4 tahun terakhir PT Astra International Tbk periode tahun 2019-2022 pada saat mulai munculnya Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19 terlihat pada tabel di bawah

Tabel 1
Data Penjualan PT. Astra International Tbk. 2019-2022

(Dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan
2019	Rp. 237.166
2020	Rp. 175.046
2021	Rp. 233.485
2022	Rp. 301.379

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data penjualan di atas bahwa pada tahun 2019 sebelum Covid-19 penjualan cukup tinggi namun pada tahun 2020 awal saat munculnya Covid-19 terlihat penjualan terjadi paling sedikit dibanding dengan tahun setelahnya yaitu tahun 2021 dan 2022. Puncak penjualan tertinggi terjadi pada tahun 2022 di mana penjualan meningkat ini dipengaruhi pasca pandemi Covid-19 perekonomian mulai pulih kembali, daya beli masyarakat yang juga naik dan tidak lupa juga atas usaha perusahaan tetap terus berinovasi. Namun naiknya tingkat penjualan tidak

selamanya mencerminkan baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang analisis profitabilitas yang akan digunakan untuk dijadikan evaluasi kinerja keuangan PT Astra International Tbk dari tahun 2019 hingga 2022.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja menggambarkan pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan rencana untuk menggapai sebuah tujuan, visi dan misi yang diharapkan. Kinerja keuangan dapat dipahami sebagai analisis yang memungkinkan untuk dapat mempertimbangkan atau mengevaluasi suatu bisnis perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam kategori yang benar dan baik. Kinerja keuangan ialah cara alternative untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu mampu memperoleh keuntungan dari asetnya. Ketika sebuah perusahaan berkinerja pada tingkat kategori yang sangat baik, nilainya setara dengan atau mencerminkan kinerja yang hebat. Perusahaan dengan *goodwill* baik dan kuat mungkin menarik lebih banyak investor karena menunjukkan kekuatan bisnis yang baik pula (Sukmawati et al. 2022).

Laporan Keuangan

Pengelolaan aset, kewajiban, status keuangan, dan kinerja operasional perusahaan dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah output dari proses akuntansi dan dapat digunakan untuk memberi tahu pihak yang berkepentingan tentang status keuangan perusahaan atau operasinya. Oleh karena itu, laporan keuangan ini berfungsi sebagai saluran komunikasi antara perusahaan dan pihak-pihak terkait (Aini, Hasanuddin, and Machmud 2022).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan, menurut Fahmi (2014) adalah analisis yang membedakan neraca laporan keuangan tahunan dengan menggunakan rumus yang dianggap representatif. Metode yang sangat berguna untuk menilai kinerja dan kesuksesan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Manajemen menggunakan analisis rasio keuangan sebagai landasan perencanaan. Kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan studi rasio keuangan ini. Kreditur juga dapat memperoleh manfaat dari analisis rasio keuangan karena dapat digunakan untuk menentukan risiko bisnis (Asirah and Sari 2022).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen organisasi yang berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Baik elemen terkendali maupun tidak terkendali berkontribusi terhadap total laba bersih (laba bersih). Segmentasi bisnis (berfokus pada *wholesale* dan *retail*), manajemen pendapatan (kuantitas distribusi laba, pendapatan dari transaksi beli, biaya layanan yang diberikan, dan manajemen biaya) adalah beberapa contoh faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen. Namun, faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja, seperti kondisi makroekonomi dan lingkungan kompetitif di wilayah operasional termasuk faktor tidak terkendali (Firdaus et al. 2021).

Dalam standar industri rata-rata, rasio profitabilitas yang biasanya umum digunakan ada 4 (empat), terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) (Syafii, Ariadi, and Rerung 2022)

Return On Equity (ROE) atau Pengembalian Ekuitas

Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan berdasarkan ekuitas tertentu. Rasio ini menghitung tingkat pengembalian investasi investor, atau pengembalian perusahaan atas semua modalnya. Tingkat laba yang diperoleh menurun seiring dengan menurunnya ROE tersebut. Sebaliknya, ROE yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah efektif dalam menggunakan modal sendiri, yang telah menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Nama lain untuk rasio ini adalah Profitabilitas Modal Sendiri.

Return On Aset (ROA) atau Pengembalian Aset

Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih selama periode waktu tertentu sehubungan dengan jumlah pendapatan, modal, dan aset keseluruhannya. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Rasio ini sering disebut dengan Return On Investment.

Net Profit Margin (NPM) atau Margin Laba Bersih

Berdasarkan total penjualan perusahaan, rasio ini digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih dari penjualan perusahaan juga dijelaskan oleh rasio ini. Semakin kuat angka rasio, semakin besar kepercayaan pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang relatif tinggi.

Gross Profit Margin (GPM) atau Margin Laba Kotor

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor, yang kemudian digunakan untuk menurunkan biaya tetap dan biaya operasional lainnya. Semakin tinggi GPM sebuah perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik apabila meningkatkan keadaan perusahaan yang lebih baik pula.

3. METODE PENELITIAN

Karena menyajikan hasil penelitian, strategi penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Data laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk (ASII) untuk tahun 2019 hingga 2022 digunakan sebagai data pembanding yang relevan. Penulis menggunakan analisis profitabilitas PT Astra International Tbk (ASII) untuk memastikan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penelitian dilakukan terhadap PT Astra International Tbk (ASII). Terkait subjek penelitian ini berkaitan dengan informasi data laporan keuangan PT Astra International Tbk (ASII) periode 2019–2022.

Data sekunder merupakan sumber bahan penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data studi sekunder berasal dari data pelaporan keuangan PT Astra International Tbk (ASII). Terdapat dua metode digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Pertama, penulis melakukan penelitian literatur, di mana dia mencari sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya yang mendukung topik penelitian yang peneliti selidiki. Kedua, penulis meneliti data sekunder khususnya laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk (ASII) periode 2019–2022, yang penulis terima dari situs web PT Astra International Tbk (ASII) yang dapat diakses melalui link <https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Annual-Update/Annual-Report>

Tabel 2.
Formula Rasio Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Penelitian

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas PT. Astra International Tbk. 2019-2022 pada tabel 3

Tabel 3

Ringkasan Data Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk. 2019-2022

(Dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan	Laba bersih	Laba kotor	Total Ekuitas	Total Aktiva
2019	Rp. 237.166	Rp. 26.621	Rp. 50.239	Rp. 186.763	Rp. 351.958
2020	Rp. 175.046	Rp. 18.571	Rp. 38.778	Rp. 195.454	Rp. 338.571
2021	Rp. 233.485	Rp. 25.586	Rp. 51.033	Rp. 215.615	Rp. 367.311
2022	Rp. 301.379	Rp. 40.420	Rp. 70.088	Rp. 243.720	Rp. 413.297

Sumber : *Annual Report* PT. Astra International Tbk.

Return On Equity (ROE)

Berikut adalah hasil perhitungan dari rasio *return on equity* selama empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sampai 2022 pada PT. Astra International Tbk. Pada tabel 4

Tabel 4

Return On Equity PT. Astra International Tbk. 2019-2022

(Dinyatakan dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak (a)	Total Ekuitas (b)	Rasio (a/b)*100%
2019	Rp. 26.621	Rp. 186.763	14,25%
2020	Rp. 18.571	Rp. 195.454	9,50%
2021	Rp. 25.586	Rp. 215.615	11,87%
2022	Rp. 40.420	Rp. 243.720	16,58%
Rata-rata			13,05%

Sumber : Data diolah, 2023

Dengan Formula:

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 26.621}}{\text{Rp. 186.763}} \times 100\% \\ &= 14,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 18.571}}{\text{Rp. 195.454}} \times 100\% \\ &= 9,50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 25.586}}{\text{Rp. 215.615}} \times 100\% \\ &= 11,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp. 40.420}}{\text{Rp. 243.720}} \times 100\% \\ &= 16,58\% \end{aligned}$$

Return On Asset (ROA)

Berikut hasil perhitungan rasio *return on asset* selama empat tahun terakhir pada tahun 2019 sampai 2022 pada PT. Astra International Tbk. tabel 5

Tabel 5
Return On Asset PT. Astra International Tbk 2019-2022

Tahun	(Dinyatakan dalam miliaran rupiah)		
	Laba bersih setelah pajak (a)	Total aktiva (b)	Rasio (a/b)*100%
2019	Rp. 26.621	Rp. 351.958	7,56%
2020	Rp. 18.571	Rp. 338.571	5,49%
2021	Rp. 25.586	Rp. 367.311	6,97%
2022	Rp. 40.420	Rp. 413.297	9,78%
Rata-rata			7,45%

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan Formula:

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 26.621}}{\text{Rp. 351.958}} \times 100\% \\ &= 7,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 18.571}}{\text{Rp. 338.571}} \times 100\% \\ &= 5,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 25.586}}{\text{Rp. 367.311}} \times 100\% \\ &= 6,97\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp. 40.420}}{\text{Rp. 413.297}} \times 100\% \\ &= 9,78\% \end{aligned}$$

Net Profit Margin (NPM)

Berikut hasil perhitungan rasio *net profit margin* selama empat tahun terakhir pada tahun 2019 sampai 2022 pada PT. Astra International Tbk. pada tabel 6

Tabel 6
Net Profit Margin PT. Astra International Tbk 2019-2022

Tahun	(Dinyatakan dalam miliaran rupiah)		
	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Penjualan Bersih (b)	Rasio (a/b)*100%
2019	Rp. 26.621	Rp. 237.166	11,22%
2020	Rp. 18.571	Rp. 175.046	10,61%
2021	Rp. 25.586	Rp. 233.485	10,96%
2022	Rp. 40.420	Rp. 301.379	13,41%
Rata-rata			11,55%

Sumber : Data diolah, 2023

Dengan Formula:

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 26.621}}{\text{Rp. 237.166}} \times 100\% \\ &= 11,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 18.571}}{\text{Rp. 175.046}} \times 100\% \\ &= 10,61\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 25.586}}{\text{Rp. 233.485}} \times 100\% \\ &= 10,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp. 40.420}}{\text{Rp. 301.379}} \times 100\% \\ &= 13,41\% \end{aligned}$$

Gross Profit Margin (GPM)

Berikut hasil perhitungan rasio *Gross profit Margin* (GPM) selama empat tahun terakhir pada tahun 2019 sampai 2022 pada PT. Astra International Tbk. tabel 7

Tabel 7
Gross Profit Margin PT. Astra International Tbk 2019-2022

Tahun	Laba kotor (a)	(Dinyatakan dalam miliaran rupiah)	
		Penjualan bersih (b)	Rasio (a/b)*100%
2019	Rp. 50.239	Rp. 237.166	21,18%
2020	Rp. 38.558	Rp. 175.046	22,03%
2021	Rp. 51.033	Rp. 233.485	21,86%
2022	Rp. 70.088	Rp. 301.379	23,26%
Rata-rata			22,08%

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan Formula:

$$\text{Rumus GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp. 50.239}}{\text{Rp. 237.166}} \times 100\% \\ &= 21,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp. 38.558}}{\text{Rp. 175.046}} \times 100\% \\ &= 22,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp. 51.033}}{\text{Rp. 233.485}} \times 100\% \\ &= 21,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp. 70.088}}{\text{Rp. 301.379}} \times 100\% \\ &= 23,26\% \end{aligned}$$

Pembahasan Penelitian

Kinerja PT. Astra International Tbk. Berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, diperkirakan menggunakan return on equity pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2019-2022. Menurut data, pada tahun 2019 return on equity sebesar 14,25%, pada tahun 2020 return on equity sebesar 9,50% mengalami penurunan sebesar 4,75%, dan pada tahun 2021 sebesar 11,87%, atau meningkat sebesar 2,37%. Data ini juga tumbuh pada tahun 2022, naik dari 11,87% menjadi 16,58%, naik 4,71%. Berdasarkan temuan perhitungan tersebut, diketahui bahwa rata-rata return on equity adalah 13,05%, sedangkan rata-rata industri adalah 8,32%. Itu lebih tinggi dari rata-rata industri pada tahun 2019-2022. Pengembalian ekuitas rata-rata berbeda sebesar 4,73% dari rata-rata industry. Pendapatan yang di atas rata-rata industry pada tahun 2019-2022 yang dimana dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan dan stabil, yang akhirnya dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk. tahun 2019-2022 sangat baik.

Kinerja PT. Astra International Tbk. Berdasarkan *Return On Asset* (ROA)

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas, PT. Astra International Tbk. menghitung pengembalian aset sebagai berikut: pada tahun 2019 sebesar 7,56%; pada tahun 2020 sebesar 5,49% yang turun sebesar 2,07%; dan pada tahun 2021 sebesar 6,97% yang tumbuh sebesar 1,47%. Rasio ini akan meningkat sebesar 2,81% dari tahun sebelumnya pada tahun 2022, ketika menjadi 9,78%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembalian aset PT. Astra International Tbk. menurun pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021–2022 setelah menggunakan metode perhitungan. Diketahui bahwa rata-rata pengembalian aset tahun 2019-2022 adalah 7,45% dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 5,98% maka dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk. tahun 2019-2022 sangat baik.

Kinerja PT. Astra International Tbk. berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut tabel 6 di atas, perhitungan menggunakan rasio margin laba bersih PT. Astra International Tbk. menghasilkan margin laba bersih 2019 sebesar 11,22%, margin laba bersih 2020 sebesar 10,61%, penurunan 0,61%, dan margin laba bersih 2021 sebesar 10,96%, yang mewakili peningkatan tetapi tidak signifikan sebesar 0,35%. Rasio margin laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2,45% menjadi 13,41% pada tahun 2022. Dari temuan tersebut, jelas bahwa rasio margin laba bersih telah dihitung untuk menunjukkan peningkatan tahunan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diamati bahwa nilai margin laba bersih rata-rata PT. Astra International Tbk. untuk 2019–2022 yang dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 3,92%, adalah 11,55% yang berarti secara signifikan di atas rata-rata industry. Selisih terbesar terjadi pada tahun 2022 dan hampir mendekati 10% yakni pada 9,49% antara standar rata-rata industri dan margin laba bersih rata-rata sebesar 7,63%. Kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. pada tahun 2019–2022 sangat baik, dengan pendapatan yang lebih tinggi dari rata-rata industri.

Kinerja PT. Astra International Tbk. Berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan tabel 7 di atas, PT. Astra International Tbk. menghitung margin laba kotor dan menghasilkan data untuk tahun 2019 yang menunjukkan margin laba kotor sebesar 21,18%, tahun

2020 menunjukkan rasio marjin laba kotor sebesar 22,03%, meningkat sebesar 0,85%, dan tahun 2021 menunjukkan rasio marjin laba kotor sebesar 21,86%, turun sebesar 0,17%. Dari 21,86% menjadi 23,26% pada 2022, rasio ini juga naik 1,40%. Menurut temuan perhitungan ini, diketahui bahwa nilai rata-rata industri adalah 24,90%, sedangkan pengembalian marjin laba kotor berada pada rata-rata adalah 22,02% yang berarti dibawah tingkat rata-rata industri di tahun 2019-2022. Margin laba kotor rata-rata mengalami selisih 2,48% dari rata-rata industry yang berarti dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT. Astra International Tbk. tahun 2019-2022 belum baik.

5. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. selama periode 2019–2022 dengan menggunakan perhitungan dan analisis rasio profitabilitas menghasilkan rasio ROE PT. Astra International Tbk. menjadi 14,25% pada tahun 2019, 9,50% pada tahun 2020, 11,87% pada tahun 2021, dan 16,58% pada tahun 2022 dengan rasio rata-rata 13,05% yang lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 8,32%. Karena fluktuasinya dari 2019 hingga 2022, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari modalnya baik. Pada tahun 2019, rasio ROA PT. Astra International Tbk adalah 7,56%; pada tahun 2020 5,49%; pada tahun 2021 6,97%; dan pada 2022 9,78%; yang memiliki rasio rata-rata 7,45% lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 1,43%. Akibatnya, fluktuasi dari 2019 hingga 2022, sehingga memungkinkan bisnis untuk menghasilkan laba bersih yang baik atas asetnya. Rasio NPM PT. Astra International Tbk pada tahun 2019 adalah 11,22%; pada tahun 2020 10,61%; pada tahun 2021 10,96%; dan pada tahun 2022 sebesar 12,41%; dengan rasio rata-rata 11,55%, yang jauh lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 3,92%. Dengan demikian, terjadi fluktuasi dari 2019 hingga 2022 tetapi bisnis memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Rasio GPM untuk PT. Astra International Tbk adalah 21,18% pada tahun 2019, 22,15% pada tahun 2020, 21,86% pada tahun 2021, dan 23,26% pada tahun 2022, dengan rasio rata-rata 22,08% yang lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 24,90%. Karena fluktuasinya dari 2019 hingga 2022, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualannya masih terbatas.

Saran yang dapat penulis berikan untuk PT. Astra International Tbk adalah meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan dengan berupaya meningkatkan penjualan yang bisa berakibat ke peningkatan laba perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya karena untuk analisis penilaian kinerja perusahaan tidak hanya berdasarkan pada data historis laporan keuangan saja namun dilakukan dengan beberapa analisa yang lebih dalam mengenai aspek-aspek lain dari segi kualitasnya.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak rasio keuangan yang sebelumnya tidak digunakan oleh para peneliti untuk melengkapi temuan penelitian tentang PT. Astra International Tbk. agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat karena rasio profitabilitas bukan hanya saja ROA, ROE, NPM dan GPM, tetapi juga ada rasio lainnya yang belum peneliti paparkan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Afriyeni, Afriyeni, and Jhon Fernos. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat." *Jurnal Benefita* 3(3):325–35. doi: 10.22216/jbe.v3i3.3623.
- Aini, Nur, Hasanuddin Hasanuddin, and Mulyana Machmud. 2022. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas." *Amsir Management Journal* 3(1):29–41. doi: 10.56341/amj.v3i1.128.
- Aldrian, Paseki, Wilfried S. Manoppo, and Joanne V. Mangindaan. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado." *Productivity* 2(1):52–57.
- Asirah, Andi, and A. Ratna Sari. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT XXYZ Di Makassar." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(1):180–94. doi: 10.36490/jmdb.v1i1.348.
- Atul, Umma Nafi, Yuwita Nur Inda Sari, and Yuyun Juwita Lestari. 2022. "Analisis Rasio

- Kuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2(3):89–96. doi: 10.34208/ejatsm.v2i3.1396.
- Bintari, Vivi Indah, and Deasy Lestary Kusnandar. 2021. “Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (Jumbo)* 5(3):439–44. doi: 10.33772/jumbo.v5i3.21441.
- Cahya, Agus Dwi, Heditri Rachmawati, and Rista Ridhowasti. 2021. “Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab).” *Equilibrium* 10(2):131–36. doi: 10.35906/je001.v10i2.788.
- Febriyanti, Galuh Artika. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia).” *Indonesia Accounting Journal* 2(2):204–14. doi: 10.32400/iaj.30579.
- Fernos, Jhon. 2017. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Pundi* 1(2):107–18. doi: 10.31575/jp.v1i2.25.
- Firdaus, Firdaus, Saifullah Saifullah, Nurul Huda, and Idad Firhan. 2021. “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk Tahun Periode 2015-2019.” *Jurnal Proaksi* 8(1):113–23. doi: 10.32534/jpk.v8i1.1675.
- Harahap, Lily Rahmawati, Rani Angraini, and R. Y. Effendy. 2021. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19).” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):57–63. doi: 10.31000/competitive.v5i1.4050.
- Kominfo.go.id. 2020. “Kebijakan Work From Home Secara Penuh Di Kantor Pusat Kementerian Kominfo.” Retrieved (https://www.kominfo.go.id/content/detail/35132/siaran-pers-no-214hmkominfo062021-tentang-kebijakan-work-from-home-secara-penuh-di-kantor-pusat-kementrriankominfo/0/siaran_pers.).
- Nisa, Thoyibatun. 2020. “Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019.” *Finansia* 03(01):63–74. doi: 10.32332/finansia.v3i1.2183.
- Riyadi, Syamsul, and Rustan Rustan. 2018. “Analisis Resiko Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Sinar Manajemen* 5(2):74–81. doi: 10.56338/jsm.v5i2.288.
- Safitri, Rosi Aidila, Sheilla Merliana Widya Susanti, and Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa. 2022. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk.” *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6(2):137–45. doi: 10.30762/istithmar.v6i1.33.
- Sari, Yulia Permata, and Doni Marlius. 2019. “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah.” 1–11. doi: 10.31219/osf.io/94bwq.
- Sukmawati, Vita Diah, Hanik Soviana, Bbeta Ariyantina, and Adelina Citradewi. 2022. “Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7(2):189–206. doi: 10.38043/jiab.v7i2.3692.
- Syafii, Muhamad, Wa Ariadi, and Ahadi Rerung. 2022. “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Usaha PT. Astra International Tbk.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14(2):45–57. doi: 10.55049/jeb.v14i2.119.